

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses mengembangkan potensi dalam diri manusia dengan proses belajar mengajar. Faktor utama dalam pengembangan jati diri manusia adalah pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan pada era globalisasi ini. Pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas harus didukung dengan sistem tujuan dan pendidikan yang bermutu. Peningkatan mutu pendidikan merupakan aspek penting agar melahirkan pelajar yang berkualitas. Hal ini menjadi tugas penting bagi seorang pendidik untuk mengembangkan sistem dan proses belajar mengajar. Pengembangan sistem pembelajaran yang inovatif dan kreatif sangat diperlukan agar dapat menumbuhkan semangat belajar dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Sekolah menjadi tempat proses belajar mengajar itu terjadi, sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa. Bahasa menjadi alat yang digunakan untuk manusia berinteraksi satu sama lain untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang umum digunakan oleh masyarakat. Bahasa yang dimaksud yaitu bahasa lisan atau tulisan. Menurut Saddhono (2014: 53) menyatakan bahwa “Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Simbol yang dimaksud yaitu pesan yang disampaikan sedangkan alat ucap manusia yang digunakan adalah mulut”. Bahasa yang digunakan oleh manusia melalui mulut itulah yang dimaksud bahasa lisan.

Dunia pendidikan juga terdapat pembelajaran bahasa yaitu salah satunya bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa memiliki tujuan agar siswa terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen di antaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut berkaitan satu dengan yang lain. Keterampilan

berbahasa seseorang bergantung pada perkembangan kosakata yang dimilikinya. Namun, masalah yang masih terjadi tidak semua siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik pada situasi dan kondisi saat siswa tersebut berbicara. Menurut Ilham (2020: 5) menyatakan bahwa “Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di manapun berada”. Maka, selain peserta didik atau siswa seorang pendidik juga harus menguasai keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan alat komunikasi manusia untuk menyampaikan pesan. Berbicara menjadi salah satu cara yang mudah untuk mengembangkan penguasaan kosakata. Menurut Saddhono (2014: 10), “Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan)”. Maka, didukung oleh pendapat Purnamasari (2021: 64) “Oleh sebab itu, penguasaan kosakata merupakan bagian terpenting yang mendukung seseorang saat berbicara”. Penguasaan kosakata yang sedikit akan membuat seseorang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicaranya. Aspek-aspek yang menjadi tumpuan penilaian pada kegiatan berbicara terdiri atas aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri atas; ucapan atau lafal, tekanan kata, nada dan irama, kosakata atau ungkapan, dan variasi kalimat atau struktur kalimat. Sedangkan, aspek nonkebahasaan terdiri atas; kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, sikap dan ekspresi.

Perlu diperhatikan, tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara yang baik saat menyampaikan pesan kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan untuk menyesuaikan antara apa yang ada di pikirannya dan perasaannya dengan apa yang di katakan, sehingga orang yang mendengar memiliki pemahaman yang sama. Meningkatkan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata sangat diperlukan. Kegiatan berbahasa, pengguna bahasa, penutur atau penulis harus mengembangkan kosakata yang dikuasai untuk mengungkapkan perasaan, ide, gagasan atau pemikiran.

Berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan atau ide secara lisan. Proses berbicara, seseorang tentunya menggunakan kosakata yang mudah dipahami pendengar. Penguasaan kosakata berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa terutama di dalam kemampuan menuangkan argumentasi karena tanpa adanya kosakata yang banyak maka, tidak akan tercapai tujuan dilakukannya teks eksposisi. Kosakata sebagai bagian dari bahasa yang memiliki peranan penting dalam kegiatan berbicara. Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan berbicara siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan berbicara itu membutuhkan adanya penguasaan kosakata yang baik.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X terdapat materi Teks Laporan Hasil Observasi. Teks Laporan Hasil Observasi berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu, berupa hasil observasi atau pengamatan. Teks laporan hasil observasi merupakan karya tulis ilmiah yang memuat informasi atau paparan rinci mengenai suatu hal. Tujuan dari teks laporan hasil observasi menyajikan fakta-fakta yang telah terbukti secara ilmiah melalui pengamatan. Materi teks laporan hasil observasi terdapat pada Kurikulum Merdeka. Kenyataannya pada saat ini siswa masih kesulitan dalam keterampilan berbicara ataupun membuat sebuah kalimat karena tidak menguasai kosakata dan penggunaan kosakata.

Alasan peneliti memilih keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata adalah peneliti ingin mengetahui apakah ada korelasi antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata pada materi teks laporan hasil observasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan berbicara sehingga, menjadikan siswa lebih terampil dalam berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Capkala, yaitu ibu Yulita Yeremia, S.Pd., ditemukan permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, pembendaharaan kata yang kurang akibat pengaruh dari bahasa daerah. *Kedua*, siswa kurang percaya diri. *Ketiga*, siswa masih kurang dalam hal kegiatan membaca.

Peneliti memilih kelas X SMAN 1 Capkala sebagai objek yang diteliti, karena sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata di sekolah tersebut. Selain itu, kelas X yang menjadi subjek penelitian karena pada masa ini peserta didik masih beradaptasi dengan lingkungan baru. Sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kelas X menjadi angkatan pertama yang menerapkannya. Menurut Mai, dkk (2022: 48) berpendapat bahwa “Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi”. Setiap perubahan kurikulum tentunya ada tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki (membuktikan) sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain yang bersifat kuantitatif. Bentuk penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian korelasi. Alasan peneliti melakukan penelitian korelasi karena tujuan penelitian ini yaitu melihat hubungan antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata pada teks laporan hasil observasi kelas X SMAN 1 Capkala. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Capkala Kabupaten Bengkayang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat korelasi antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Capkala Kabupaten Bengkayang”. Maka, dengan masalah umum tersebut, peneliti merumuskan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas X SMAN 1 Capkala Kabupaten Bengkayang?

2. Bagaimanakah penguasaan kosakata siswa kelas X SMAN 1 Capkala Kabupaten Bengkayang?
3. Apakah terdapat korelasi antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Capkala Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas X SMAN 1 Capkala Kabupaten Bengkayang.
2. Mendeskripsikan penguasaan kosakata siswa kelas X SMAN 1 Capkala Kabupaten Bengkayang.
3. Mendeskripsikan korelasi antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Capkala Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bacaan dan sumber informasi bagi pembaca dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata pada teks laporan hasil observasi siswa yang dapat diterapkan di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata pada teks laporan hasil observasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Meningkatkan agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermanfaat.

b. Bagi Guru

1) Membantu agar guru memperhatikan setiap keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata setiap siswa.

2) Sebagai sumber untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks laporan hasil observasi siswa dengan mengetahui korelasi antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata.

2) Membantu guru atau tenaga pengajar dalam mengatasi permasalahan yang terjadi khususnya pembelajaran tentang teks laporan hasil observasi.

d. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi tentang korelasi antara keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata pada materi teks laporan hasil observasi siswa.

2) Meningkatkan pengetahuan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata terhadap materi teks laporan hasil observasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu cara memberikan gambaran mengenai batasan masalah yang diteliti sehingga, dapat menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda. Bagian ini akan dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Sebuah kegiatan penelitian, penentuan variabel penelitian merupakan salah satu tahap yang penting dan harus dilakukan secara tepat dalam penelitian. Ada beberapa variabel yang menjadi subjek atau objek dalam suatu penelitian untuk memudahkan dalam pengumpulan data agar tercipta

penelitian yang baik. Menurut Sugiyono (2017: 38) mengatakan bahwa “Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Selain itu menurut Martono (2016: 59), “Secara singkat, variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai”. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki sifat bervariasi yang dapat diukur dan diamati sehingga memperoleh informasi dari data yang dikumpulkan dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut juga sebagai variabel independen, variabel yang mempengaruhi. Menurut Sugiyono (2017: 61) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Sejalan dengan pendapat Darmadi (2013: 19) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat”. Kedua pendapat tersebut dikatakan sejalan karena sama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel bebas dan terikat. Alasan dinamakan variabel bebas yaitu karena dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata (X) dengan memperhatikan empat aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Sinonim yaitu siswa dapat menentukan persamaan makna.
- 2) Antonim yaitu siswa dapat menentukan lawan kata.

- 3) Istilah yaitu siswa dapat memahami dan menerapkan kata-kata umum dalam bentuk kalimat secara lisan atau tertulis.
- 4) Arti dalam konteks yaitu siswa dapat menemukan arti kata dalam konteks.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017: 61) menyatakan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Sering disebut juga sebagai variabel dependen. Sejalan dengan pendapat Martono (2016: 61) bahwa “Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel bebas. Biasanya variabel terikat dilambangkan dengan variabel Y.

Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan variabel Y.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016: 116), berpendapat bahwa “Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Selanjutnya menurut Vivi Candra, dkk (2021: 90), bahwa “Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel”. Salah satu kunci keberhasilan penelitian, selain perencanaan yang matang adalah penggunaan definisi operasional dalam mengukur konsep dan variabel penelitian yang kita pelajari atau istilah yang kita gunakan dalam dokumen penelitian kita. Adapun istilah yang perlu diberikan definisi secara operasional adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengolah atau menghasilkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada lawan bicara agar dapat menyampaikan informasi dengan baik dan benar.

b. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan dan menguasai kata-kata dengan baik dan benar melalui pendengaran, berbicara, membaca dan menulis.

c. Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang digunakan untuk melaporkan suatu objek yang sudah diamati.

d. Korelasi

Korelasi adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih, tanpa ada upaya mempengaruhi.